

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.¹ Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.²

Pendidikan mampu menciptakan berbagai dimensi keberadaan manusia dan perilakunya, dengan tujuan mengarahkannya pada suatu sasaran yang merupakan hal penting dan menentukan nasib seseorang. Segala bentuk perbaikan dan pembinaan individu maupun masyarakat pastilah melalui pendidikan.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak yang antara satu dengan yang lainnya saling

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 1.

²Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003) cet ke-4, h. 2.

berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak didik yang selaras.³ Perkembangan dan kemajuan yang disaksikan di tengah masyarakat merupakan buah hasil dari sebuah pendidikan. Rasa kemanusiaan, akhlak, sifat pemaaf, berlaku bijak, sikap penyayang kepada sesama, suka menolong dan bekerja sama yang ada pada diri seseorang merupakan hasil dari pendidikan.⁴ Indikator tercapainya tujuan pendidikan adalah bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sesama manusia. Anak didik yang telah dibina dan ditempa oleh pola pendidikan Islam adalah anak didik yang sukses dalam kehidupan karena ia memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk menjalani kehidupan berbekal ilmu-ilmu keislaman yang diridai oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Pendidikan bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar serta cerdas dalam memecahkan masalah.⁵

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik membuat seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi

³Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai "Mengumpulkan yang Terserak, dan Menyatukan yang Tercerai"*, (Bandung: Alfabeta, 2009) cet ke 2, h. 2.

⁴Hasan Noor, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2012) h. 4, t.d.

⁵Hamdani hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 23.

dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya.⁶ Akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian orang beriman. Ibadah-ibadah yang disyariatkan dalam Islam akan membawa pelakunya kepada akhlak atau budi pekerti yang luhur. Betapa pentingnya persoalan akhlak bagi kehidupan kita karena akhlak menjadi tolok ukur kualitas kepribadian seseorang. Menurut Imam al-Gazali yang dikutip oleh Zainudin dkk, akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah serta tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷ Jadi, dengan adanya akhlak akan menjadi pembeda bagi pelakunya antara yang satu dengan yang lainnya baik disisi Allah Swt. maupun dihadapan sesama manusia.

Pengajaran akhlak akan membentuk batin seseorang dan pembentukan itu dapat dilakukan dengan melatih dan membiasakan berbuat, mendorong, dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat, karena pada dasarnya seluruhnya nilai-nilai pengajaran agama bermuara pada nilai esensial yang berbentuk nilai pembersihan diri, nilai kesempurnaan akhlak dan nilai peningkatan taqwa kepada Allah Swt, oleh karena itu, mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan kepribadian siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Baik di

⁶Fuziah Khairiah, "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2014) h. 3, t.d.

⁷Zainuddin, dkk., *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) h. 102.

lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Hal ini mengandung indikasi bahwa proses pengajaran dari materi pelajaran akidah akhlak tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu merupakan *transfer of value* terhadap anaknya. *Transfer of value* dalam hal ini merupakan transfer nilai kepada peserta didik. Akidah dan akhlak adalah merupakan salah satu ajaran dari Agama Islam, bila ini tidak dikembangkan ataupun diajarkan pada generasi muda maka tentu akan menjatuhkan dan melemahkan iman sehingga akan tercerminlah generasi yang tidak mempunyai moralitas.⁸ Jadi menurut penulis, mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu faktor yang menentukan prilaku/watak dan kepribadian siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (akidah) dan *akhlakul karimah* (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari, agar anak mempunyai perilaku yang baik.

Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan diimplementasikan di sekolah sebab terdapat gejala-gejala yang menandakan terkikis karakter bangsa ini. Kita mengetahui kini, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku. Kata dan bahasa yang tidak baku menjadi fenomena di tengah masyarakat. Pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan menguat. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok. Budaya kebohongan/ketidakjujuran,

⁸MTs Sungai Batang, *Manfaat Pelajaran Akidah Akhlak*, (<http://www.mtsm-sungaibatang.com>), Banjarmasin: 15 April 2014.

bahkan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar-sesama. Kondisi seperti ini, yang dibutuhkan tidak sekedar bertoleransi, tetapi bagaimana membangun komunikasi antarelemen masyarakat. Di era globalisasi sekarang ini, ancaman hilangnya karakter semakin nyata. Nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, utamanya kesalahan dalam memahami makna kebebasan sebagai sebuah demokrasi.⁹

Pembentukan manusia, menurut Sudewo peran karakter tidak dapat disisihkan, bahkan sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi dasar, ruh, atau jiwanya. Tanpa karakter peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.¹⁰

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

⁹Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 11-14.

¹⁰Haedar nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) h. 10.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha bimbingan jasmani dan rohani oleh orang dewasa kepada anak, maka pendidikan karakter adalah bimbingan orang dewasa kepada anak dalam rangka penanaman sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang tidak hanya berorientasi pada teori pengetahuan (*cognitive*) saja, tetapi juga melibatkan perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, di samping pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, tujuan pendidikan karakter akan sangat sulit atau bahkan mustahil dicapai tanpa ketiga aspek tersebut. Pendidikan karakter membentuk kecerdasan emosi anak. Kecerdasan emosi inilah yang akan menjadi bekal utama anak dalam menjalani masa depan, untuk menghadapi berbagai tantangan.¹¹

MTsN Barambai adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlabel agama. Seiring dengan berkembangnya zaman bermacam-macam corak pergaulan yang menjamur di kalangan siswa-siswa di MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala dalam pola kehidupan sehari-hari. Salah satu dari sekian banyak kebiasaan di kalangan siswa-siswa di MTsN Barambai misalnya gaya kebiasaan hidup mereka mulai meniru gaya barat. Sikap kepedulian terhadap sesama mulai terkikis, sehingga sikap individualis pun mulai menggejala pada perilaku mereka. Hal ini menyebabkan banyak terjadi perilaku amoral yang semestinya tidak terjadi di kalangan mereka. Sehingga mereka tidak optimal dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-

¹¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 29.

hari. Akibatnya moral dan budi pekerti menurun drastis seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi.

Berdasarkan informasi yang didapat penulis, ternyata masih sering terjadi permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala. Misalnya masih ada saja ketidakjujuran yang terjadi, baik itu ketika saat ulangan berlangsung. Bahkan juga terkadang ketika ada salah satu temannya yang kehilangan uang saku. Dan juga mereka saling mengolok-ngolok secara berlebihan sehingga berakibat dapat menyakiti perasaan teman yang diolok. Kedisiplinan dan kesadaran terhadap diri sendiri masih rendah. Dengan adanya berbagai permasalahan yang terjadi di atas sehingga melatarbelakangi penulis untuk lebih dalam meneliti terkait tentang permasalahan-permasalahan tersebut untuk menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala”.

Penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas untuk menghindari interpretasi yang keliru sebagai berikut:

1. Pembelajaran ialah pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹² Pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana cara seorang guru

¹²Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 134.

dalam memberikan pengajaran Akidah Akhlak kepada siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala.

2. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan pada sekolah MTs/MTsN. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menanamkan adalah menanam sesuatu.¹³ Yang dimaksud dengan menanamkan di sini ialah menanamkan sesuatu nilai-nilai karakter pada siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Nilai adalah sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Disamping itu, nilai juga diartikan konsepsi abstrak di dalam diri manusia/masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau benar-salah.¹⁴
5. Karakter di sini bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 1614.

¹⁴Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012) h. 46.

disebut juga watak.¹⁵ Nilai karakter yang akan diteliti di sini ialah nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri dan dengan sesama.

Jadi pada judul di atas penulis akan mengadakan penelitian tentang bagaimana pada proses pembelajaran dapat menanamkan nilai-nilai karakter siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala melalui pembelajaran akidah akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Adanya penanaman nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak, nantinya akan memengaruhi pola bergaul dan berperilaku pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kesan yang positif terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya.

¹⁵Hamdani hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Op.cit.*, h. 31.

2. MTsN Barambai adalah Madrasah Tsanawiyah berstatus negeri satu-satunya yang terdapat di Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala, dan juga merupakan sekolah yang banyak diminati masyarakat sekitar, sehingga menjadi Madrasah Tsanawiyah percontohan bagi sekolah swasta untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa-siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah tersebut.
3. Mengingat siswa Madrasah Tsanawiyah merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus muslim yang menjunjung tinggi ajaran agama, serta berakhlak mulia, oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dirasa perlu karena sangat penting sebagai gambaran pribadi seorang muslim.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan berbagai permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala?
2. Mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup dalam khasanah ilmu pengetahuan yang menunjang proses pendidikan nasional.

1. Kegunaan teoritis

- a. Memberikan masukan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan terutama dalam pendidikan formal melalui penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Mencari dan menemukan pendekatan baru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sebagai proses pendidikan yang berfungsi membentuk generasi muda yang berkarakter.

2. Kegunaan praktis

- a. Memberikan sumbangsaran pemikiran bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan bahwa menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa perlu mendapat perhatian tersendiri.
- b. Menunjukkan kepada pemberi keputusan serta insan pendidik bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa.
- c. Sumber informasi untuk memberikan rangsangan kepada semua orangtua dan masyarakat bahwa menanamkan nilai-nilai karakter sangat penting turut membantu pendidikan anak-anak mereka menjadi anak yang berkarakter.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang penulis gunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah.

Berbagai hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu : *Pertama*, karya Syaripudin, 2013, yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Jenamas Kabupaten Barito Selatan*”. Di dalam skripsi tersebut, Syaripudin menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Jenamas Kabupaten Barito Selatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Adapun faktor yang berpengaruh adalah pengalaman guru dan yang belum sekian tahun menggeluti bidang tersebut, sehingga belum dapat mengantisipasi segala hambatan yang ada dalam pelaksanaan karakter siswa. *Kedua*, karya Halimatussa'diyah, 2013, yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dikalangan Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Ikhlas Banjarmasin*”. Di dalam skripsi tersebut, Halimatussa'diyah menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di kalangan anak yatim di Panti Asuhan Al-Ikhlas menggunakan metode yang dipakai oleh para pengasuh di Panti tersebut. serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya meliputi lingkungan keluarga, perhatian dari para pengurus panti serta motivasi baik itu dari dalam maupun dari luar diri anak-anak yatim. *Ketiga*, karya Hasan Noor, 2012, yang berjudul “

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi". Di dalam skripsi tersebut Hasan Noor mengemukakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel Negeri Lima Menara karya Fuadi, yang meliputi: 1) Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, seperti sikap untuk berargumentasi dalam menjalankan keyakinan, selektif dalam mengambil dan menggunakan dalil, berdo'a, tawakkal dan ikhlas. 2) Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti sikap jujur, adil, disiplin, bertanggung jawab atas amanah, kerja keras, produktif, sabar, tekun, berjiwa pemimpin, percaya diri, kreatif, memiliki keyakinan untuk merealisasikan tujuan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi secara optimal. 3) Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama, seperti sikap penyayang kepada sesama dan sikap gemar saling membantu dan bekerjasama. 4) Nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan, seperti nasionalis, toleransi dan menghargai keberagaman.

Penulis belum menemukan penelitian yang fokus meneliti tentang pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Maka penulis tertarik untuk menelitinya melalui karya ilmiah dengan judul "*Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Siswa MTsN Barambai Kabupaten Barito Kuala*".

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman terhadap isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis yang berisi uraian tentang hakikat pendidikan karakter, nilai-nilai karakter pada siswa yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak, serta pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang berisikan simpulan dan saran.